

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan mengalami kemajuan yang begitu cepat. Hampir seluruh kegiatan yang dilakukan oleh manusia tidak lepas dari teknologi. Teknologi informasi banyak digunakan manusia dalam berbagai kehidupan. Salah satu bidang tersebut ialah bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan, teknologi informasi dimanfaatkan dalam membuat media pembelajaran yang kritis dan inovatif dan tidak membosankan yang memicu semangat belajar.¹ Pendidikan adalah proses tiada henti yang dilakukan berbagai pihak terutama negara sebagai dari tanggung jawabnya. Sejak munculnya peradaban manusia, pendidikan telah menjadi usaha untuk meningkatkan kesadaran serta pengetahuan.²

Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan dan memperbaiki kemampuan yang dimiliki, membentuk kepribadian, serta memberikan pengetahuan baru yang berguna untuk masa depan dan kehidupan sehari-hari.³ Secara keseluruhan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia menuju keadaan yang lebih baik. Pada dasarnya pendidikan tidak memiliki batas akhir karena upaya peningkatan kualitas manusia.⁴

¹ Adam Steffi dan Muhammad Taufik Syastra, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam," *CBIS Journal*, No. 2 Vol. 3, 2019.

² Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 22.

³ Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pengajaran Sekolah*, (Jakarta: Grafindo, 2018), hlm. 11.

⁴ Taufik Abdillah Syukur dan Siti Rafiqoh, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Patju Kreasi, 2022), hlm. 28.

Pendidikan memegang peranan penting dalam keberlangsungan hidup manusia, karena melalui pendidikan perilaku manusia dapat diperbaiki dan ditingkatkan. Hal ini telah sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia secara utuh. Manusia Indonesia yang dimaksud adalah individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kondisi jasmani dan rohani yang sehat, kepribadian yang kuat dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.⁵ Pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan negara melalui pembimbingan, pengajaran, pembelajaran, dan pelatihan, baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan mempersiapkan siswa agar dapat menjalankan perannya di masyarakat di masa depan.⁶

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan sengaja oleh orang dewasa dengan penuh tanggung jawab untuk mendampingi anak. Melalui proses ini, terjadi interaksi yang diharapkan mampu menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Pendidikan juga merupakan proses untuk membantu siswa dalam beradaptasi dengan lingkungannya, sehingga dapat mendorong perubahan perilaku yang mendukung keberlangsungan hidupnya.⁷ Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa. Sebagai elemen strategis, pendidikan berfungsi

⁵ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 2.

⁶ Yudin Citriadin, *Pengantar Pendidikan*, (Mataram: FTIK UIN Mataram, 2019), hlm. 2.

⁷ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan*, (Medan: LPPPI, 2019), hlm. 24.

menentukan arah masa depan sebuah bangsa dan negara.⁸ Tujuannya adalah membawa perubahan yang terarah untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga melalui pendidikan diharapkan dapat memperbaiki dan mengembangkan peradaban manusia agar menjadi lebih maju dibandingkan sebelumnya.⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut, pendidikan dapat disimpulkan sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu siswa berkembang ke arah yang lebih baik. Pendidikan bertujuan menciptakan perubahan positif dalam aspek rohani, jasmani, dan intelektual, sehingga dapat tumbuh menjadi individu yang lebih baik. Selain itu, pendidikan berfungsi mengembangkan potensi siswa, mempersiapkan generasi penerus bangsa yang lebih berkualitas, serta meningkatkan ilmu pengetahuan siswa agar siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Secara umum, pendidikan menjadi sarana untuk menggali potensi dalam diri siswa dan mempersiapkan siswa untuk masa depan.

Oleh karena itu, pengembangan media *Math Board Multiplication* menjadi penting. *Math board* adalah papan tulis berbasis digital yang dilengkapi dengan berbagai macam fitur interaktif, seperti penampil grafik, manipulasi objek matematika, dan pengolahan data yang dirancang khusus untuk mengajarkan konsep-konsep matematika melalui kegiatan bermain.¹⁰ Dengan menggunakan media pembelajaran *Math Board* yang menarik dan interaktif, diharapkan guru dapat menyajikan konsep matematika secara visual dan interaktif. Selain itu media *Math Board* ini dapat dikembangkan lagi dengan materi yang lain maupun dengan mata pelajaran yang lain karena model papan permainan

78. ⁸ Mohammad Yahya, *Ilmu Pendidikan*, (Jember: IAIN Jember, 2020), hlm.

⁹ Saidah, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta, Raja Grafindo, 2016), hlm. 18.

¹⁰ Ehkonen, E., (Ed.), *Teaching and Learning Mathematics: A Teacher's Guide to Recent Research and Its Application*, Springer, 2019.

yang dapat diganti sesuai dengan kebutuhan.¹¹

Dunia pendidikan terdapat dua proses utama yang saling berkaitan, yaitu proses belajar dan mengajar antara guru dan siswa. Kedua proses ini akan menjadi satu kesatuan yang utuh apabila terjadi interaksi atau hubungan timbal balik di antara keduanya. Hubungan timbal balik inilah yang dikenal sebagai proses pembelajaran dalam pendidikan.¹² Penyampaian informasi dalam proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila guru mampu menyampaikan materi secara efektif dan siswa dapat menerima serta memahami pesan tersebut dengan baik. Dalam proses pembelajaran, peran guru sangat penting dalam memberikan pemahaman kepada siswa. Guru juga perlu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui berbagai metode agar materi mudah dipahami oleh siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.¹³ Selain itu, mengajarkan kemampuan dasar kepada siswa juga berperan dalam mengembangkan potensi, khususnya dalam aspek intelektual, sosial, dan personal. Dengan demikian, siswa akan memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan di masyarakat serta dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.¹⁴

Salah satu mata pelajaran dasar yang harus dikuasai oleh siswa adalah pelajaran matematika. Matematika adalah salah satu mata pelajaran dasar yang wajib dikuasai oleh siswa. Sebagai

¹¹ Galih Kwat Prihandoko dan Tri Nova Hasti Yuniarta, "Pengembangan Board Game *"Labyrinth in the Forest"* untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama Materi Bilangan," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, No. 1 Vol. 5, 2021.

¹² Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metodologi, dan Media Pembelajaran*, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2019), hlm. 4.

¹³ Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016), hlm. 89.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 30.

ilmu dasar, matematika berfungsi sebagai alat untuk memahami berbagai disiplin ilmu lainnya. Hal ini karena hampir semua bidang ilmu membutuhkan konsep matematika dalam mengkaji objeknya. Oleh karena itu, penguasaan konsep matematika menjadi sangat penting.¹⁵ Matematika ialah disiplin ilmu yang bersifat sistematis karena mempelajari hubungan dan pola pikir. Matematika adalah ilmu yang bersifat deduktif dan berperan membantu siswa menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, matematika merupakan mata pelajaran yang disusun secara terstruktur dan melibatkan pemikiran serta keterampilan untuk memecahkan suatu masalah.¹⁶

Tujuan pembelajaran matematika adalah untuk melatih kemampuan berpikir dalam memecahkan suatu masalah, menarik kesimpulan, dan bernalar secara kritis. Melalui pembelajaran matematika siswa dapat mengembangkan kepribadian seperti halnya kejujuran dan kemampuan menemukan solusi untuk setiap permasalahan, sebagaimana diterapkan dalam ilmu matematika.¹⁷ Melalui pembelajaran matematika juga diarahkan pada pencapaian yang menyeluruh sesuai dengan tuntutan kurikulum, yaitu memahami konsep matematika, menjelaskan hubungan antar konsep tersebut, dan menerapkan konsep matematika secara fleksibel, efisien, serta tepat dalam menyelesaikan berbagai masalah.¹⁸

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah mata pelajaran dasar yang penting untuk

¹⁵ Fahrurrozi, *Metode Pembelajaran Matematika*, (Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press, 2017), hlm. 3.

¹⁶ Rora Rizki Wandini, *Pembelajaran Matematika untuk Calon Guru SD/MI*, (Medan: Widya Puspita, 2019), hlm. 4.

¹⁷ Yuliana Susanti, "Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Berhitung di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa," *Jurnal Edukasi dan Sains*, No. 3 Vol. 2, Oktober 2020.

¹⁸ Kamarullah, "Pendidikan Matematika di Sekolah Dasar," *Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, No. 1 Vol. 1, Juni 2017.

dikuasai. Melalui pembelajaran matematika, siswa dilatih untuk berpikir secara kritis, kreatif, sistematis, inovatif, serta bertindak dengan tegas. Pemahaman konsep matematika membantu siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah membekali siswa dengan keterampilan matematika yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.

Operasi perkalian adalah salah satu materi dasar dalam matematika yang mulai diajarkan kepada siswa sejak kelas dua semester genap. Perkalian merupakan konsep penjumlahan berulang dari bilangan yang sama pada setiap sukunya. Materi ini sangat penting dalam pembelajaran matematika dan sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguasaan terhadap konsep perkalian diperlukan untuk memudahkan siswa mempelajari konsep matematika selanjutnya. Dalam tahap awal, siswa mulai mempelajari perkalian dua bilangan satu angka.¹⁹

Proses dalam mengajarkan konsep operasi hitung perkalian, guru memerlukan media pembelajaran yang lebih efektif. Dalam konteks pembelajaran, media pembelajaran adalah sarana atau perantara informasi yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Media pembelajaran dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemampuan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar yang lebih baik.²⁰ Dengan demikian, media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan dan menyampaikan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif.

¹⁹ Marsudi Raharjo et al., *Pembelajaran Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Bilangan Cacah di SD*, (Departemen Pendidikan Nasional: PPPPTK, 2009), hlm. 7.

²⁰ Syaiful Anam et al., *Media Pembelajaran Berbasis Nilai Islami*, (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023), hlm. 3.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu proses belajar mengajar serta berguna untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.²¹

Penggunaan media pembelajaran akan membuat siswa mendapatkan pengalaman yang lebih bermakna. Manfaat dari penggunaan media dalam proses pembelajaran, pembelajaran lebih menarik, proses pembelajaran akan menjadi efektif, meningkatkan kualitas proses pembelajaran meningkatkan semangat dan motivasi siswa.²² Salah satu media yang dapat digunakan adalah media *Math Board Multiplication*. *Math Board Multiplication* merupakan papan berbentuk tabel yang dapat memudahkan siswa mengoperasikan perkalian bersusun. Selain dapat memudahkan siswa dalam berhitung, media ini juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengikuti pembelajaran. Melalui penggunaan media *Math Board Multiplication* siswa akan semakin mudah dalam mengerjakan dan membuat hasil belajar siswa menjadi semakin meningkat.²³

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan kurang inovatif dan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengerjakan soal matematika sangat kurang.
3. Banyak siswa yang kurang ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran matematika.

Berikut ini adalah pembatasan penelitian yang peneliti

²¹ Sri Widayati dan Kartika Rinakit Adhe, *Media Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Rosdakarya, 2020), hlm. 9.

²² Aryadillah dan Fifit Fitriansyah, *Teknologi Media Pembelajaran*, (Cibinong: Herya Media, 2017). hlm. 17.

²³ *Ibid.*, hlm. 1.

tetapkan pada penelitian ini agar peneliti fokus pada masalah yang dikaji:

1. Media pembelajaran yang digunakan media *Math Board Multiplication* pada pembelajaran matematika.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran matematika.
3. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas III di MI Al Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.
4. Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perkalian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas maka peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran *Math Board Multiplication* dalam kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka peneliti menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *Math Board Multiplication* dalam kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi semua pihak terkait dengan penulisan ini. Adapun kegunaan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memperluas wawasan keilmuan pada jenjang SD/MI dalam mata pelajaran matematika. Melalui penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para guru dan calon guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih optimal.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan kebijakan untuk mendukung guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep operasi hitung perkalian.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk pembelajaran yang menarik dan tidak monoton. Melalui penggunaan media *Math Board Multiplication*, guru dapat membantu siswa memahami konsep operasi hitung perkalian dengan lebih mudah, sehingga meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong semangat siswa dalam pembelajaran, menjadikan pembelajaran lebih efektif, dan mencapai tujuan secara maksimal. Melalui penggunaan media pembelajaran *Math Board Multiplication*, proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai literatur tambahan dan menjadi acuan bagi penelitian lanjutan. Peneliti berikutnya dapat menggunakannya untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai pengaruh *Math Board Multiplication* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian bertujuan agar lebih terarah, fokus, dan tidak keluar dari permasalahan yang akan dibahas. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah variabel yang akan diteliti terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Kemudian yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah media pembelajaran *Math Board Multiplication*, sedangkan yang menjadi variabel terikat (Y) adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

G. Penegasan Variabel

Definisi penegasan memberikan penjelasan variabel yang menjadi titik perhatian dalam penelitian ini, bertujuan agar nantinya tidak terjadi kesalahpahaman makna atau variabel yang dimaksud oleh peneliti.

1. Penegasan Konseptual

Memberikan gambaran yang jelas serta menghindari kesalahan penafsiran dari judul penelitian yaitu “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Math Board Multiplication* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Matematika Kelas III di MI Al-Hidayah 02 Betak”.

a. Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti perantara atau pengantar. Jadi, media dapat diartikan sebagai alat perantara yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber kepada penerima. Dalam konteks pembelajaran, sumber informasi merujuk pada guru, sementara penerima informasi ialah siswa. Melalui penggunaan media pembelajaran memungkinkan penyampaian pesan dapat merangsang suatu pemikiran, meningkatkan semangat, menarik perhatian, serta

memotivasi siswa sehingga mendukung terjadinya proses pembelajaran yang bermakna.²⁴

b. Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan suatu kemampuan siswa untuk mengumpulkan, mengelompokkan, menganalisis, dan juga proses mengevaluasi suatu informasi, sehingga menarik kesimpulan yang diperlukan untuk memecahkan masalah. Kemampuan ini memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari yang berfungsi secara efektif di berbagai aspek kehidupan. Proses berpikir kritis meliputi beberapa tahapan yaitu; 1) memberikan penjelasan yang sederhana, 2) mengembangkan keterampilan dasar, 3) menarik kesimpulan, 4) memberikan penjelasan yang lebih mendalam, dan 5) merancang strategi dan taktik.²⁵

c. Pembelajaran Matematika

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, logis, kreatif, dan memiliki inisiatif, sehingga membantu siswa membentuk karakter. Pembelajaran matematika di sekolah dasar menjadi tahap awal yang harus dilalui siswa sebagai fondasi melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Di tingkat sekolah dasar, siswa diperkenalkan konsep dasar matematika yang menjadi bekal untuk mengembangkan konsep-konsep matematika di jenjang berikutnya.²⁶ Salah satu materi pembelajaran matematika

²⁴ Nunuk Suryani et al., *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2019), hlm. 2.

²⁵ Fisqiyatur Rohmah et al., "Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Guided Inquiry Terintegrasi *Teaching Intellectual And Emotional Learning* (TIEL)," artikel Prosiding TEP & PDS Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Negeri Malang, 2017.

²⁶ Mutasyilla Nur Azizah et al., "Peran Media Papan Perkalian Pintar terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Kelas V SD," *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, No. 2 Vol. 2, November 2022.

yang diajarkan pada sekolah dasar adalah operasi hitung perkalian. Konsep perkalian merupakan bentuk penjumlahan berulang dari bilangan yang sama dalam setiap sukunya.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Math Board Multiplication* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Matematika Kelas III di MI Al-Hidayah 02 Betak” yaitu pengaruh media *Math Board Multiplication* pada pembelajaran matematika yang digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan materi pelajaran. Dengan penggunaan media pembelajaran ini, siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan, serta dapat menambah rasa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga kemampuan berpikir kritis siswa akan semakin meningkat.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menjadi langkah penting dalam mempermudah penyusunan skripsi. Secara garis besar, skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu; bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal dalam skripsi ini mencakup halaman depan, halaman judul, lembar pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Inti dari penelitian ini terdiri dari:

a. Bab I Pendahuluan yang menjelaskan berbagai permasalahan yang akan dibahas. Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penelitian

terdahulu, serta sistematika pembahasan.

- b. Bab II memuat tentang kajian teori, yang terdiri dari pengertian media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, media *Math Board*, kemampuan berpikir kritis, pembelajaran matematika.
 - c. Bab III memuat tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, sumber data, teknik pengecekan keabsahan data.
 - d. Bab IV memuat tentang hasil penelitian yang berisi penjelasan atau analisis dari data temuan penelitian dan uji hipotesis.
 - e. Bab V memuat tentang uraian analisis data dari hasil temuan dalam penelitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya.
3. Bagian Akhir

Bab VI memuat tentang kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian, saran, dan juga penutup.